

## **Analisis Metode *Springate (S-Score)* Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere)**

**Pipiet Niken Aurelia<sup>1</sup>, Yustina Olivia Da Silva<sup>2</sup>, Gregorius Nazianze Lodan<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Nipa, Jln. Kesehatan No.03 Maumere, [pipietniken81@gmail.com](mailto:pipietniken81@gmail.com)

Diterima 18 Januari 2021, disetujui 29 April 2021, diterbitkan 30 April 2021

Pengutipan: Aurelia, P.N, Da Silva, Y.O, Lodan, G.N. (2021). Analisis Metode *Springate (S-Score)* Sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere). *Gema Wiralodra*, Vol 12, No 1, Hal 151-164, April 2021

### **ABSTRAK**

Masalah yang sering terjadi di suatu koperasi biasanya disebabkan oleh masalah keuangan. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan koperasi dapat digunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan metode *Springate S-Score*. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan koperasi-koperasi kredit dibawa naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere dengan menggunakan metode *Springate S-Score*. Sampel penelitian yang digunakan adalah koperasi-koperasi kredit dibawa naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere pada tahun 2017-2019 yang terdiri dari 19 Koperasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan koperasi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode *Springate S-Score* dalam memprediksi kebangkrutan. Hasil penelitian menunjukkan koperasi yang masuk dalam kategori sehat selama tiga tahun berturut-turut adalah koperasi Tuke jung, Sube Huter, Bina Pertiwi, Surya Sakti, Pelu Meluk, Tuke dan Tuke Ler. Disamping itu juga terdapat koperasi yang berada dalam posisi bangkrut selama 3 tahun berturut-turut pada tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2019 adalah koperasi Obor Mas, koperasi Ankara, koperasi Guru Klubagolit, koperasi Karun, koperasi Bina Keluarga, Koperasi Suri Pudi, koperasi dan koperasi Ladang. Koperasi Hiro Heling pada tahun 2018 berada dalam posisi bangkrut, akan tetapi pada tahun 2019 koperasi tersebut berhasil keluar dari kebangkrutan. Koperasi Ladang Pada tahun 2017-2019 kinerja koperasi ini terus menurun, penurunan dapat dilihat dari *S-Score* pada tahun 2019 yang sangat rendah

**Kata Kunci :** *Springate (S-SCORE)* dan kebangkrutan

### **ABSTRACT**

*Problems that often occur in a cooperative are usually caused by financial problems. To measure the level of financial validity of the cooperative can be used financial ratio analysis using the *Springate S-Score* method. This research aims to predict the bankruptcy of credit cooperatives brought under the auspices of Puskopdit Swadaya Utama Maumere by using *springate s-score* method. The research sample used are credit cooperatives brought to the auspices of Puskopdit Swadaya Utama Maumere in 2017-2019 consisting of 19 cooperatives. The data source used is secondary data in the form of cooperative financial statements. The analytical technique used is the *Springate S-Score* method of predicting bankruptcy. The results showed that cooperatives that were in the healthy category for three years were Tuke jung cooperative, Sube Huter cooperative, Bina Pertiwi cooperative, Surya Sakti cooperative, Pelu Meluk cooperative, Tuke Ler cooperative. In addition, there are also cooperatives that are in a bankrupt position for 3 consecutive years in the observation year namely 2017-2019 are Obor Mas cooperative, Ankara cooperative, Guru Klubagolit cooperative, Karun*

*cooperative, Bina keluarga cooperative, Suri Pudi Cooperative, Cooperative and Ladang Cooperative. Hiro Heling cooperative in 2018 was in bankruptcy, but in 2019 the cooperative managed to get out of bankruptcy. Ladang cooperative In 2017-2019 the cooperative's performance continued to decline, the decline can be seen from the S-Score in 2019 which is very low.*

**Keyword(s):** *Springate (S-SCORE) and bankruptcy*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring berkembangnya lembaga-lembaga keuangan di Indonesia. Lembaga keuangan merupakan bagian dari dunia bisnis dalam tata perekonomian moderen. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaanya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset nonfinansial atau aset rill (Soemitra, 2009: 28).

Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang lebih terfokus kepada bidang penyaluran dana dan masing-masing lembaga keuangan mempunyai keistimewaan usaha sendiri (Rakhmadi, 2019). Lembaga keuangan non bank memiliki ruang lingkup yang sama dalam kegiatan di bidang keuangan dengan menghimpun dana dan menyalurkan dana secara langsung dan tidak langsung. Oleh karena itu semakin banyaknya koperasi-koperasi yang didirikan menimbulkan ketatnya persaingan yang terjadi.

Ketatnya persaingan mengharuskan koperasi melakukan pengelolaan manajemen yang baik, sehingga akan dapat menguasai pangsa pasar yang luas apabila memiliki kinerja yang baik, termasuk dalam melakukan efisiensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki agar tetap bertahan dan bersaing secara sehat. Salah satu indikator koperasi memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari aspek kesehatan atau *financial* koperasi (Widiyati, 2015).

Laporan keuangan yang telah disusun oleh koperasi merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan koperasi sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang lengkap dapat memberitau kondisi perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. Sukirno (2014) Untuk dapat memahami gambaran utuh mengenai kondisi keuangan suatu koperasi dari informasi yang tersaji di dalam

laporan keuangan, perlu dilakukan suatu upaya analisis sehingga dapat menginterpretasikan posisi *financial* koperasi.

Dengan menganalisis laporan keuangan koperasi, maka manager koperasi dapat mengetahui keadaan keuangan koperasi serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan waktu yang sedang berjalan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan yang menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2010:190).

Jika dalam suatu laporan keuangan yang diterbitkan koperasi tersebut mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek, maka koperasi mulai masuk dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan. Jika kondisi *financial distress* tersebut tidak cepat diatasi oleh pihak koperasi dapat mengakibatkan kebangkrutan. Menurut Darsono dan Arsari (2005:101), *financial distress* diartikan sebagai ketidakmampuan koperasi dalam membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang jika tidak diatasi secara cepat dan tepat dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Kondisi kebangkrutan biasanya tidak muncul begitu saja di koperasi. Ada indikasi awal dari koperasi tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih awal jika laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. *Signallingtheorim* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah koperasi memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2001:25). Laporan keuangan sangatlah penting untuk setiap koperasi, karena dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang. Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah koperasi adalah kegunaannya untuk meramal kelangsungan hidup koperasi. Prediksi akan kontinuitas koperasi sangat penting bagi manajemen koperasi untuk mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan.

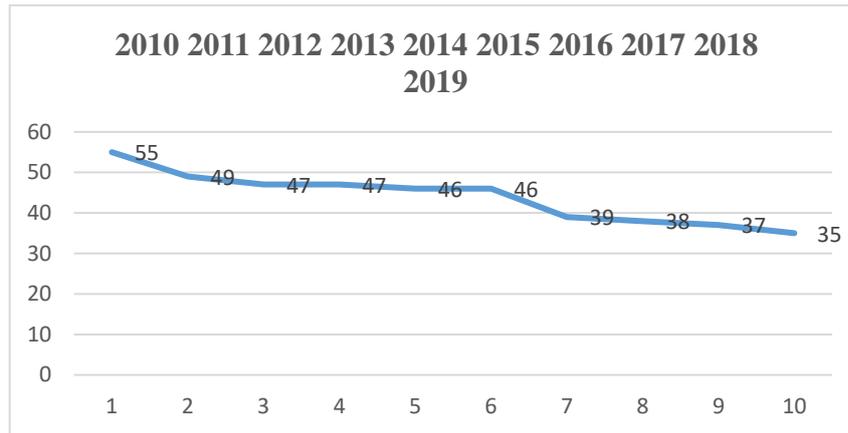
Untuk memprediksi kebangkrutan suatu koperasi dapat dilakukan beberapa analisis terhadap laporan keuangan koperasi tersebut. Berdasarkan laporan keuangan

yang ada pada koperasi, maka akan dapat dianalisis dengan beberapa rasio yang sumbernya berasal dari laporan keuangan yang ada, dengan demikian hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai prediksi masa depan koperasi apakah dapat bertahan ataukah tidak dapat bertahan (Munawir, 2002:31). Beberapa ilmuwan telah merumuskan model-model prediksi yang dapat membantu para manager dalam upaya mengantisipasi terjadinya kondisi kebangkrutan, diantaranya adalah metode *Springate (S-score)*.

Analisis kebangkrutan metode *Springate* dikembangkan oleh Gordom L.V Springate pada tahun 1978 di Simon Fraser University. Model ini mengikuti model Altman yang dibangun di Amerika Serikat (Rajasekar, Sania, dan Malabika, 2014). Sejak awal Gordom L.V Springate ingin mengembangkan model prediksi kebangkrutan yang mempunyai probabilitas peramalan yang lebih sedikit, sehingga perhitungannya lebih mudah (Sgemetev, 2012).

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan wadah perekonomian rakyat tidak terlepas dari masalah persaingan usaha, karenanya untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik diperlukan pengendalian yang saksama terhadap kegiatan operasinya terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan. Koperasi dalam UU Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian adalah badan hukum yang didirikan oleh perorangan atau koperasi dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi berfungsi membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi para anggota kusunya, dan masyarakat pada umumnya serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Berikutini adalah data perkembangan jumlah kopdit yang terjadi dari tahun 2010-2019.



Gambar 1. Data Perkembangan jumlah Kopdit anggota Puskopdit (Sumber Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere, 2020)

Penelitian tentang analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode *Springate* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Octavianita dan Susila (2018) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 3 perusahaan ritel dari 93 sub sektor perdagangan ritel tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa perhitungan dengan metode *Springate* terdapat dua perusahaan yang mengalami kondisi rawan potensi kebangkrutan pada PT.M di tahun 2012 dan 2016, sedangkan PT.R di tahun 2012 hingga 2016 terindikasi adanya potensi kebangkrutan sedangkan PT.Sumber Alfaria Trijaya tidak adanya kondisi potensi kebangkrutan selama lima tahun berurut-turut.

Ditoro, dkk (2015) dalam penelitiannya pada perusahaan Bursa Efek Indonesia terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan tidak berpotensi bangkrut, 9 perusahaan yang masuk dalam kategori yang diprediksi potensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari yang diprediksi berpotensi bangkrut menjadi tidak berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari tidak berpotensi bangkrut menjadi kategori yang diprediksi berpotensi bangkrut. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda, seluruh rasio keuangan yang ditetapkan oleh Gordon L.V *Springate* yaitu modal kerja/total aset, EBIT/total aset, EBT/total liabilitas lancar, dan penjualan atau total aset berpengaruh dalam memprediksi adanya potensi

kebangkrutan perusahaan dimana rasio keuangan modal kerja/total aset paling berpengaruh dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

Rahayu (2016), menganalisis kebangkrutan pada perusahaan sektor tekstil dengan menggunakan metode *Springate (S-score)* pada perusahaan *textile* yang sudah listing Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Springate* dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan. Dari 10 perusahaan yang telah dilakukan penelitian terdapat sembilan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan satu perusahaan dalam kondisi sehat. Sembilan perusahaan tersebut adalah PT Argo Pantes Tbk, PT. Century textile Industri, PT Eratex Djaja Tbk, PT. Panasia Indo Resources Tbk, PT Roda Vivatex Tbk, PT. Sri Rejeki Isman, PT. Sumson Textile Manufacture Tbk, PT. Tivico Fiber Indonesia Tbk, PT. Unitex Tbk. Kesembilan perusahaan tersebut memiliki nilai rata-rata  $S\text{-Score} < 0,862$  selama tiga tahun berturut-turut. Satu perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat/tidak bangkrut adalah PT. Trisula Internasional. Perusahaan tersebut memiliki rata-rata nilai  $S\text{-Score} > 0,862$ .

Site (2019) melakukan penelitian di Puskopdit Swadaya Utama Maumere menggunakan metode *Altman Z-Score* menyimpulkan bahwa perhitungan *Z-Score* pada koperasi-koperasi kredit sewilayah Puskopdit Swadaya Utama Maumere selama tiga tahun yaitu 2015-2017 terdapat koperasi yang mengalami peningkatan konsisten, ada yang mengalami penurunan konsisten dan ada juga yang tetap. Koperasi yang berada pada kondisi sehat selama tahun pengamatan yaitu koperasi Obor Mas, Tuke Jung, Ortal, Ladang, Bintang Timur dan Serba Te. Pada tahun 2015 dan 2016 koperasi Kelubagolit masuk dalam kategori *gray area*, namun pada tahun 2017 koperasi ini masuk dalam kategori sehat. Disamping itu juga terdapat koperasi yang berada pada *gray area* selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015, 2016, 2017 adalah koperasi Tuke Ler, Sube Huter, Hiro Heling, Bina Pertiwi, Surya Sakti. Pada tahun 2015 koperasi San Domingo masuk dalam kategori bangkrut dan pada tahun 2017 koperasi tersebut masuk dalam *gray area*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena data dalam penelitian ini dengan memperoleh data yang berbentuk angka dan data kualitatif yang digunakan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada pusat koperasi kredit (Puskopdit) Swadaya Utama di Jln. Wairklau, Maumere, Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 27 Juli sampai 10 Agustus 2020.

### Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah 19 koperasi-koperasi sewilayah Puskopdit Swadaya Utama Maumere yang memiliki asset terbesar.

### Teknik Analisis Data

Metode *Springate* menemukan 4 rasio yang dipercayai bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan tidak mengalami kebangkrutan.

#### Rasio Modal Kerja Terhadap Total Asset

Menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Rasio ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dan keseluruhan total aktiva.

$$X_1 = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang lancar})}{\text{Total Asset}}$$

#### Rasio Shu Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Asset

Menunjukkan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba.

$$X_2 = \frac{\text{SHU sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Hutang Lancer

Menunjukkan rasio antara shu sebelum pajak terhadap hutang lancar. digunakan untuk mengukur ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek.

$$X_3 = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Pendapatan Terhadap Total Asset

Menunjukkan rasio antara pendapatan terhadap total aktiva. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi rasio pendapatan terhadap total asset berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume pendapatan..

$$X_4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Asset}}$$

Dari keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam satu formula yang dirumuskan Gordon L.V Springate yang selanjutnya dikenal dengan istilah Metode *Springate* (*S-Score*) adalah sebagai berikut :

$$\text{S-Score} : 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 +$$

Keterangan :

$X_1$  : Rasio modal kerja terhadap total asset

$X_2$  : Rasio SHU sebelum bunga dan pajak terhadap total asset

$X_3$  : Rasio SHU sebelum pajak terhadap hutang lancar

$X_4$  : Rasio pendapatan terhadap total asset

Springate mengkasifikasikan koperasi bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ( $S < 0,862$ ). Sebaliknya, jika hasil perhitungan S-Score melebihi atau sama dengan 0,862 ( $S \geq 0,862$ ) maka koperasi dikasifikasikan sehat secara keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Prediksi Kebangkrutan Pada Koperasi

Untuk menentukan nilai S-Score pada koperasi, maka dihitung seluruh rasio keuangan koperasi yang terdapat di sampel penelitian dengan rumus *Springate S-Score*. Setelah menghitung nilai *S-Score*, maka diklasifikasikan koperasi tersebut dalam keadaan sehat dan bangkrut dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1. *hasil perhitungan Springate S-Score*

No	Nama Koperasi	2017		2018		2019	
		S-Score	Kriteria	S-Score	Kriteria	S-Score	Kriteria
1	Obor Mas	0.842	Bangkrut	0.757	Bangkrut	0.770	Bangkrut
2	Pintu Air	0.868	Sehat	0.743	Bangkrut	0.775	Bangkrut
3	Ankara	0.518	Bangkrut	0.496	Bangkrut	0.492	Bangkrut
4	Guru Klubagolit	0.796	Bangkrut	0.771	Bangkrut	0.773	Bangkrut
5	Tuke Jung	1.030	Sehat	1.033	Sehat	1.072	Sehat
6	Sube Huter	0.931	Sehat	0.887	Sehat	0.900	Sehat
7	San Dominggo	0.879	Sehat	0.841	Bangkrut	0.830	Bangkrut
8	Bintang Timur	0.937	Sehat	0.813	Bangkrut	0.832	Bangkrut
9	Bina Pertiwi	0.974	Sehat	0.987	Sehat	1.031	Sehat
10	Surya Sakti	0.925	Sehat	0.924	Sehat	0.907	Sehat
11	Pelu Meluk	0.932	Sehat	0.882	Sehat	1.331	Sehat
12	Tuke Ler	0.998	Sehat	0.980	Sehat	0.889	Sehat
13	Karun	0.816	Bangkrut	0.716	Bangkrut	0.822	Bangkrut
14	Familia	0.923	Sehat	0.873	Sehat	0.825	Bangkrut
15	Bina Keluarga	0.676	Bangkrut	0.742	Bangkrut	0.762	Bangkrut
16	Suri Pudi	0.850	Bangkrut	0.789	Bangkrut	0.799	Bangkrut
17	Hiro Heling	0.886	Sehat	0.820	Bangkrut	0.888	Sehat
18	Ikamala	0.896	Sehat	0.755	Bangkrut	0.761	Bangkrut
19	Ladang	0.755	Bangkrut	0.755	Bangkrut	0.535	Bangkrut

Sumber sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel 1. hasil perhitungan S-Score koperasi Ladang dari tahun 2017-2019 mengalami kebangkrutan. Jumlah S-Score koperasi yang paling rendah adalah tahun 2019 yaitu 0,535. Penyebab koperasi masuk dalam kategori bangkrut adalah semua rasio mengalami penurunan, hal ini membuktikan bahwa koperasi masi belum maksimal untuk mengelolah seluruh elemen keuanganya sehingga dapat berfungsi lebih baik agar terhindar dari kebangkrutan. Rasio yang paling berpengaruh terhadap menurunnya S-Score adalah rasio X1 dan X2 yang menandakan bahwa modal kerja koperasi yang kurang efisien dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan asset dan SHU koperasi peningkatan yang tidak seimbang dengan total asset koperasi.

Rasio yang paling banyak mempengaruhi terjadinya penurunan nilai S-Score adalah rasio modal kerja terhadap total asset (X1) dan rasio SHU sebelum bunga dan pajak terhadap total asset (X4). Koperasi harus meningkatkan modal kerja

bersih dari seluruh asset yang dimiliki serta sejauh mana asset koperasi dibiayai dari hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung koperasi dibandingkan dengan total asset. Selain itu faktor penyebab bangkrut tidaknya koperasi ditentukan dengan cara penyajian laporan keuangan apakah sesuai dengan SAK ETAP atau tidak.

Koperasi-koperasi kredit dibawa naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 19 merupakan koperasi dalam ukuran besar maupun kecil yang memiliki total asset lebih dari 1 miliar rupiah ataupun kurang dari 1 milyar rupiah, namun jumlah asset tidak menjamin koperasi dalam kondisi aman atau sehat. Lamanya koperasi berdiri dan pengalaman koperasi selama bertahun-tahun yang mampu menjadikan koperasi lebih kompeten karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menangani masalah koperasi. Hasil perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan metode *Springate S-Score* pada 19 koperasi kredit di bawah naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere menunjukkan hasil yang berbeda, ada yang masuk dalam kategori sehat dan ada yang masuk dalam kategori bangkrut. Analisis setiap kategori dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Kategori Sehat**

Dari hasil penelitian koperasi yang masuk dalam kategori sehat yang mana memiliki nilai  $S\text{-Score} \geq 0,862$  pada tahun 2017 adalah koperasi Pintu air, Tuke Jung, Sube Huter, San Domingo, Bintang Timur, Bina Pertiwi, Surya Sakti, Pelu Peluk, Tuke Ler, Familia, Hiro Heling, dan Ikamala. Pada tahun 2018 koperasi yang dikategorikan sehat adalah koperasi Tuke Jung, Sube Huter, Bina Pertiwi, Surya Sakti, Pelu Meluk, Tuke Ler, dan Familia, sedangkan pada tahun 2019 koperasi yang dikategorikan sehat adalah koperasi Tuke Jung, Sube Huter, Bina Pertiwi, Surya Sakti, Pelu Meluk dan Tuke Ler . koperasi yang dikategorikan sehat selama tiga tahun berturut turut dari tahun 2017-2019 terdapat 6 koperasi adalah koperasi Tuke Jung, koperasi Sube Huter, koperasi Bina Pertiwi, koperasi Surya Sakti, koperasi Pelu Meluk, koperasi Tuke Ler. Dari keenam koperasi yang berada koperasi yang berada dalam kondisi sehat selama tiga tahun berturut-turut dengan

nilai S-Score yang tinggi adalah koperasi Pelu Meluk. Koperasi ini bertahan secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut.

Koperasi yang masuk dalam kategori sehat selama tiga tahun berturut-turut yang berarti koperasi memiliki peluang kecil dalam masalah kebangkrutan. Koperasi yang masuk dalam kategori sehat disebabkan karena memiliki kinerja keuangan yang baik dan tercermin dalam peningkatan kemampuan modal kerja koperasi, peningkatan SHU koperasi yang sebanding dengan total asset koperasi dan, pendapatan koperasi yang meningkat dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek koperasi.

Koperasi Karun dan Bina Keluarga merupakan koperasi yang bangkrut selama tiga tahun berturut-turut, namun kedua koperasi tersebut sedang berusaha keluar dari kondisi kebangkrutan. Peningkatan kedua koperasi tersebut dapat dilihat dari meningkatnya S-Score kedua koperasi tersebut dari dua tahun terakhir. Melihat kenaikan S-Score yang cukup baik ini bukan tidak mungkin koperasi Karun dan Bina Keluarga dapat mencapai tingkat kesehatan yang semakin membaik apabila manajemen koperasi dapat terus konsisten dalam melakukan perbaikan tahun ke tahun, sehingga koperasi tetap mempertahankan keuangan agar terus berada dalam posisi keuangan yang sehat. Prasetiyowati (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa terdapat 2 koperasi yang tidak sehat yaitu koperasi Sumber Wangi dan Karya Harapan dan 11 koperasi yang lain memiliki kondisi sehat.

### **Kategori Bangkrut**

Hasil analisis penelitian pada tahun 2017 terdapat 8 koperasi yang termasuk dalam kategori bangkrut yang memiliki S-Score kurang dari 0,862 adalah koperasi Obor Mas, Ankara, Guru Klubagolit, Karun, Bina Keluarga, Suri Pudi, Ikamala, Ladang. Pada tahun 2018 koperasi yang dikategorikan bangkrut adalah koperasi Obor Mas, Ankara, Guru Klubagolit, San Domingo, Bintang Timur, Karun, Bina Keluarga, Suri Pudi, Ikamala, Ladang, sedangkan pada tahun 2019 koperasi yang dikategorikan bangkrut adalah koperasi Obor Mas, Pintu Air, Ankara, Guru Klubagolit, San Domingo, Bintang timur, Karun, Bina Keluarga, Suri Pudi, Familia, Ikamal, Ladang. Sementara itu pada perhitungan S-Score terdapat 7 koperasi yang mengalami kondisi kebangkrutan selama 3 tahun berturut-turut, yaitu koperasi Obor Mas, koperasi Ankara, koperasi Guru Klubagolit, koperasi Karun,

koperasi Bina Keluarga, Koperasi Suri Pudi, koperasi dan koperasi Ladang. Nilai S-Score  $S < 0,862$  menunjukkan bahwa kondisi bangkrut yang berpotensi mengakibatkan koperasi tersebut mengalami kebangkrutan di masa mendatang, sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk memperbaiki kondisi keuangan koperasi. Koperasi yang berada pada kondisi bangkrut maka pengelola harus lebih berhati-hati dan harus melakukan perbaikan secepatnya agar tidak mengalami kebangkrutan di periode berikutnya.

Koperasi Pintu Air, San Domingo, Bintang Timur, dan Ikamala pada tahun 2017 koperasi dalam keadaan sehat dengan nilai S-Score lebih dari 0,826. Di tahun berikutnya keempat koperasi tersebut mengalami penurunan sehingga menempati posisi bangkrut dengan nilai S-Score kurang dari 0,862. Penurunan terjadi karena semua rasio X mengalami penurunan, hal ini membuktikan bahwa koperasi belum secara maksimal untuk mengelola seluruh elemen keuangannya sehingga dapat berfungsi lebih baik agar terhindar dari kebangkrutan. Kopdit Hiro Heling pada tahun 2018 berada dalam posisi bangkrut, akan tetapi pada tahun 2019 kopdit tersebut berhasil keluar dari kebangkrutan, hal ini menunjukkan bahwa koperasi tersebut berusaha dapat memperbaiki kondisi keuangan koperasi. Setyaningrum (2020) perusahaan tergolong ke dalam perusahaan yang berpotensi bangkrut, dengan memiliki nilai z-score kurang dari 1,20.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian bahwa S-Score koperasi-koperasi kredit dibawah naungan Puskopdit Swadaya Utama Maumere yang menjadi sampel penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2017-2019 terdapat koperasi yang mengalami peningkatan konsisten, penurunan konsisten dan yang tetap. Kopersai yang berada dalam kondisi sehat selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2019 adalah koperasi Tuke Jung, koperasi Sube Huter, koperasi Bina Pertiwi, koperasi Surya Sakti, koperasi Pelu Meluk, koperasi Tuke Ler.

sedangkan koperasi yang berada dalam posisi bangkrut selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017-2019 koperasi Obor Mas, Ankara, Guru Klubagolit, Karun, Bina Keluarga, Suri Pudi dan Ladang. Koperasi Hiro Heling pada tahun 2018 berada dalam posisi bangkrut, akan tetapi pada tahun 2019 koperasi tersebut berhasil keluar dari kebangkrutan. Koperasi Ladang. Pada tahun

2017-2019 kinerja koperasi ini terus menurun, penurunan dapat dilihat dari S-Score pada tahun 2019 yang sangat rendah. Koperasi yang berada dalam posisi bangkrut atau *disstres* maka pengelola harus lebih berhati-hati dan harus melakukan perbaikan secepatnya agar tidak mengalami kebangkrutan periode berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, S.A.B. (2014). *Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Publik (Model Altman, Springate Dan, Ohlson)*. Tesis. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Boritz, J. E., Duane B. K., & Jerry Y. S. (2007). *Predicting Business Failures in Canada. Article In Accounting Perspectives*.
- Ben, D.M, Dzulkirom, A. R., & Topowijono. (2015). Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 21(1): 1-9.
- Ghodrati, H., & Moghaddam, A. (2012). A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran. *American Journal of Scientific Research*, (59): 55–67.
- Gill, James O., & Chantton Moira. *Memahami Laporan Keuangan*. Terjemahan oleh Dwi Prabaningtyas. (2006). Jakarta: PPM.
- Hadi, Syamsul & Angraeni, A. (2008). *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model)*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 12(2): 1-8.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 00. DSAK-IAI. Jakarta
- Mahmud, Mulyani & Sutrisno G.I. (2010). *Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Artikel Penelitian Universitas Brawijaya.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nugroho, M.A. (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, Periode 2002-2003)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74-87.
- Sari, E. W. P. (2015). Penggunaan model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover dalam memprediksi kepailitan pada Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang*.
- Sukirno, S., Haryadi, H., & Budiarti, L. (2014). Prediksi Financial Distress pada Koperasi di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 10(2), 157-180.
- Rangga, Y. D. P., Herdi, H., & Mitan, W. (2020). Metode Altman Z-Skor Dalam Memprediksi Kepailitan Di Semua Koperasi Kredit Di Kabupaten Maumere. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 59-70.
- Rakhmadi, R. S. (2019). Konsep dan Penerapan Sistem Jaminan Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Madani Syari'ah*, 2(2), 1-16.
- Sinaga, B., Siahaan, Y., Purba, R., & Jubi, J. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Kopdit/CU. Cinta Mulia Pematangsiantar. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 25-29.
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, S. (2015). *Analisis prediksi financial distress dan kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang listing dalam daftar efek syariah dengan model Z-Score* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. 2012. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia
- Widiyanti, Ninik dan Sunindiah. (2009). *Koperasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widiyati, S., Listyani, T. T., & Fatati, M. (2015, November). Strategi Penguatan Kelembagaan dan Usaha Koperasi. In *Prosiding Sentrinov (Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif)* (Vol. 1, No. 1, pp. 503-515).